

## **Pentingnya Apologetika menurut 1 Petrus 3:15-16 bagi Penginjilan**

Lucky Antonio

Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia, Bekasi

### **Abstract**

*Apologetics as a branch of Theology is based on the main purpose that is to bring people to maturity and spread the Gospel. Reading the Bible in a holistic way, apologetics has been executed since the very beginning of the world's existence and apologetics was started by God Himself when He answered those who opposed Him. Apologetics has continued to the first church and up to now when proving the truth of the Christian belief during evangelisation and even as an act of counselling. The connection between apologetics and evangelisation is quite close, as apologetics try to answer the questionings of the Christian beliefs, which could be a direct act of evangelisation. Wilbur Smit wrote "a spoken or written accountability of what we are doing or the Truth we are believing". Wilbur Smit believes that being accountable is part of our conviction. Very fundamental as an apologetic is that he should have a deep conviction and sanctifies Christ in his life. This is a key factor, because the presupposition here is that the Jesus Christ is Lord of the thoughts of an apologetic. The apologetic arguments should be towards the Lordship of Jesus Christ and wisdom of God and founded on the fear of the Lord. Foolishness of unbelief is not to be exposed for apologetic is as neutral as other human activity. Any apologetic argument should have the Truth of God as the presupposition.*

*Keywords: 1 Peter 3; apologetics; evangelization*

### **Abstrak**

Dasar pikir inilah apologetika sebagai cabang ilmu teologia mempunyai tujuan utamanya adalah mendewasakan umat dan memberitakan Injil. Mencermati Alkitab secara holistik, apologetika sudah diterapkan sejak keberadaan dunia dan apologetika diawali oleh TUHAN sendiri dalam memberi jawaban kepada para penentang-Nya. Kegiatan apologetika terus berlanjut sampai pada gereja awal sampai sekarang ini sebagai kegiatan menyatakan kebenaran keyakinan Kristen seperti di dalam kegiatan penginjilan bahkan sampai kepada tindakan konseling. Relasi apologetika dan penginjilan mempunyai keterikatan yang erat. Keterikatan ini tampak dari jawaban atas pertanyaan iman Kristen (apa yang diyakini) yang adalah sebuah penginjilan secara langsung. Wilbur Smit menuliskan "suatu Pertanggungjawaban lisan atau suatu uraian lisan untuk mempertanggungjawabkan apa yang kita telah lakukan atau kebenaran yang kita percayai". Maksud Wilbur Smit adalah pertanggungjawaban adalah bagian dari apa yang diyakini. Sebuah hal yang mendasar yang harus diketahui seorang apologis adalah harus memiliki keyakinan penuh dan menguduskan Kristus di dalam hidupnya. Hal ini penting karena presuposisi Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dalam pikiran seorang apologis adalah dasar utama. Argumentasi apologis harus berpresuposisikan ke-Tuhanan Yesus Kristus dan bijaksana berdasarkan takut akan Tuhan. Kebodohan yang tidak percaya tidak dipertunjukkan, karena argumentasi apologetika tidak lebih netral dari pada aktivitas manusia yang lain. Dalam argumentasi apologetika harus berpresuposisikan kebenaran Allah.

**Kata kunci:** 1 Petrus 3; apologetika; penginjilan

## PENDAHULUAN

### Pentingnya Apologetika

Apologetika adalah cabang teologi yang mengusahakan pembelaan iman kepercayaan dari para penganutnya dan cara untuk mengkomunikasikan kepercayaan kepada pihak lain.<sup>1</sup> Apologetika adalah salah satu disiplin ilmu dalam bidang teologi filosofika. Dalam memahami serta terjun dalam pembelajaran apologetika ada beberapa hal yang perlu kita pegang saat kita mempetanggung jawabkan iman kita terhadap orang yang seiman dengan kita ataupun kepada mereka yang belum percaya kepada Yesus Kristus seperti yang dituliskan oleh John M. Frame sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Apologetika sebagai pembuktian yaitu menyampaikan sebuah dasar rasional bagi iman kepercayaan atau membuktikan kebenaran kekristenan. Seperti Yesus Kristus dan para Rasulnya memberikan bukti kepada mereka yang mempunyai kesulitan untuk percaya bahwa injil adalah benar. Perhatikan Yohanes 14:11. Dan orang-orang percaya sendiri kadang-kadang mengalami kesulitan, dan pada saat itu apologetika berguna bagi mereka dapat dikatakan, apologetika menghadapi ketidakpercayaan dalam diri orang percaya sebagaimana dalam diri orang yang tidak percaya.
2. Apologetika sebagai pembelaan yaitu menjawab keberatan-keberatan dari ketidakpercayaan. Paulus menggambarkan misinya sebagai pembelaan dan penegakan injil perhatikan Filipi 1:7 pembelaan lebih khusus berfokus pada pemberian jawaban terhadap keberatan-keberatan.
3. Apologetika sebagai penyerangan yaitu menyerang kebodohan perhatikan Mazmur 14:1, 1 korintus 1:18 dan pikiran yang tidak percaya. Tuhan tidak hanya memanggil umat-Nya untuk menjawab keberatan-keberatan dari mereka yang tidak percaya, tetapi juga melanjutkannya dengan serangan terhadap kepalsuan yang membutakan hati dan pikiran mereka.

Ketiga pandangan apologetika ini sangat berhubungan erat untuk memperjelas serta membutuhkan iman yang dibela dan yang dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup> Dengan didasari untuk menguduskan Kristus didalam hati sebagai Tuhan maka seorang apologetis haruslah orang yang percaya didalam Yesus Kristus.

Pada dasarnya apologetika digunakan bukan hanya sekedar memperkeruh suasana dalam kekristenan atau hanya mengundang orang untuk mempertanyakan iman Kristen yang harus dipertanggung jawabkan tetapi apologetika menjadi sebuah jembatan untuk mengkomunikasikan iman Kristen yang dipercayai sebagai satu-satunya yang mutlak diyakini untuk memperoleh keselamatan didalam diri Yesus Kristus.

Dalam penginjilan apologetika berfungsi sebagai mengkomunikasikan kebenaran dengan tujuan akhir pertobatan orang yang tidak percaya. Sehingga peran apologetika dalam penginjilan sangat berkaitan dan sangat signifikan karena: *pertama*, apologetika sebagai pra penginjilan dimana apologetika membela kekristenan dari tuduhan-tuduhan negatif, menjernihkan pengajaran Kristen, menyelaraskan iman Kristen dan rasio, menaklukkan pikiran dan menyatakan kebenaran Allah. Apologetika membuat penginjilan akan semakin

---

<sup>1</sup> Arthur F. Holmes, *Segala kebenaran adalah kebenaran Allah*, Surabaya: Momentum, 2001, 232

<sup>2</sup> Stevri Indra Lumintang, *Theology The Queen Of Science & The Master Of Philosophy* (Pngantaar Filsafat Ilmu Theology), Jakarta: Genevaa Insani Indonesia, 2015), 130

<sup>3</sup> Ibid., 4

efektif. *Kedua*, apologetika memberikan semangat penginjilan, namun apologetika sendiri tidak menjamin berhasilnya sebuah penginjilan karena pertobatan orang yang tidak percaya semata-mata merupakan karya Allah dalam kedaulatan-Nya.

Tugas dari apologetika tidak hanya ditekankan kepada orang-orang yang kusus menempuh pendidikan sekolah teologia atau mereka yang berperan penting dalam pelayanan digereja, tetapi ini mencakup dan melibatkan seluruh kehidupan orang yang sudah mengambil keputusan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Sehingga tidak ada alasan lari dari tugas panggilan gereja, dan bagaimana mungkin kita mengatakan datanglah kerajaan-Mu sementara kita lari dari panggilan-Nya.

### **Apologetika Dalam 1 Petrus 3:15-16**

#### ***Konteks dekat***

Surat yang ditulis rasul Petrus kepada orang-orang pendatang yang tersebar di Asia kecil dan sekitarnya, supaya tetap bertahan didalam penderitaan dan penganiayaan oleh karena mereka mengikut dan percaya kepada Yesus Kristus. Sehingga Yesus memberikan teladan yang jelas melalui surat yang ditulis oleh rasul Petrus sebagai pengharapan bagi mereka yang mengalami tekanan kususnya dari orang-orang romawi, untuk mereka dapat bertahan dan menang didalam penderitaan. Kepercayaan serta iman mereka tidak lantas menjadi gugur sekalipun keadaan itu sangat menyiksa mereka. “Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan caci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil (1 Petrus 2:23).

Penderitaan adalah salah satu pokok penting. perlu sekali mencantumkan banyak petunjuk dan kata-kata hiburan tentang penderitaan dalam Alkitab, karena tidak semuanya pahala kebenaran diberikan dalam kehidupan ini. bahkan banyak orang benar yang lebih banyak menderita daripada orang yang tidak percaya. Petrus membatasi uraiannya mengenai penderitaan dalam pasal dua kepada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan, entah penderitaan yang terpaksa karena perbudakan, sebagaimana yang ditunjukkan dalam ayat 18, atau yang terpaksa karena kebutuhan ekonomi.

Dalam kerajaan Roma sebagian besar pekerja adalah budak. Petrus berbicara kepada mereka dalam status mereka sebagai pekerja, persoalan tentang hak orang Kristen untuk ikut serta dalam pemogokan dan sabotase terhadap majikan yang bengis adalah penting, karena pada masa itu hal ini merupakan persoalan yang gawat dalam kota-kota industry di Asia kecil, dimana jumlah budak-budak amat besar. Sekalipun terjadi provokasi, orang Kristen tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya terhadap majikannya dengan baik dan sopan. Sebenarnya Petrus mengatakan “bagaimanapun juga ia menipu kamu, kamu harus berlaku jujur kepadanya. Apa yang kamu derita oleh dia tidak akan mempunyai nilai rohani, jika dia juga menderita olehmu. Dari segi pandangan Allah penderitaan hanya bernilai apabila penderitaan disebabkan tindakan majikan yang semena-mena. Menerima hukuman yang sepatutnya kita terima mungkin merupakan perbuatan yang gagah dan menunjukkan keberanian, tetapi menerima hukuman yang tidak seharusnya kita tanggung adalah perbuatan ilahi dan menunjukkan kasih karunia.

Untuk membenarkan sikap semacam ini, Petrus memerlukan suatu contoh yang tidak terpaksa mengambil sikap ini karena tidak ada kemungkinan lain. Sekali lagi contoh itu

adalah Yesus Kristus. Ia memerlukan teladan yang tidak menyerah kepada kekuatan yang jahat, tetapi yang menyerahkan diri-Nya kepada hakim yang benar.<sup>4</sup>

### **Konteks jauh**

Petrus menguraikan kehidupan Kristen dalam tiga lingkup. Petrus memulai dari keluarga, lalu melangkah ke lingkungan persahabatan Kristen, dan setelah itu ia berbicara tentang hubungan diluar lingkungan Kristen. Seperti biasanya petrus mengambil Kristus sebagai teladan untuk menjelaskan semua yang dituliskannya.

Menderita karena Kristus bertentangan dengan menderita karena dosa. Kristus menderita dan mati karena dosa kita; itulah pengalaman-Nya dalam tubuh jasmani. Akan tetapi dalam roh ia dibangkitkan dan dipermuliakan. Kita harus benar-benar berpaling dari dosa sehingga kita seolah-olah sudah mati, bukan karena dosa, tetapi kepada dosa dalam tubuh ini. maka bagi orang Kristen penderitaan jasmani bukanlah akibat dosa, melainkan karena ia telah disatukan dengan Kristus. Seolah-olah hukuman sudah dijatuhkan sekarang, bahkan memuncak dalam kematian jasmani.

Karena kehidupan ini penuh penderitaan, Alkitabpun menerangkannya dengan terperinci. Dalam firman-Nya Allah telah memberi kepada umat-Nya suatu dasar pemikiran yang benar tentang penderitaan. Karena orang-orang yang tidak percaya selalu mempersoalkan penderitaan, maka pentinglah umat Allah mengetahui kebenaran yang hanya dapat dinyatakan oleh Allah. Alkitab menyebutkan sekurang-kurangnya enam macam penderitaan yang berbeda-beda: (1) menderita akibat dosa sudah sepatutnya; (2) menderita oleh musuh atau perampok; (3) menderita sebagai pengganti korban-korban; (4) menderita sebagai korban yang tidak bersalah karena dosa orang lain; (5) hamba dan Anak Domba yang menderita; (6) menderita karena disatukan dengan Kristus.

Penderitaan yang ke enam, yang kita alami karena disatukan dengan Kristus adalah suatu pengalaman orang Kristen yang diuraikan sepenuhnya dalam Perjajian Baru oleh beberapa penulis. Petrus menggunakan dua ungkapan ketika menyebut kebenaran ini; bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus dan jika ia menderita sebagai orang Kristen. Jelaslah bahwa kita mengambil bagian dalam penderitaan Kristus kita tidak ikut serta dalam pekerjaan penebusan-Nya. Penyatuan dalam penderitaan Kristus ini mencakup dua hal. Kita akan mempertimbangkannya menurut urutannya dalam bagian ini. pertama adalah penyangkalan diri, jangan kita mencari kesenangan diri kita sendiri supaya kita dapat menyenangkan Dia. Paulus menyatakannya ketika ia menerapkan kata-kata pemazmur pada Yesus. Karena Kristus juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis “kata-kata cercaan mereka, yang mencerca Engkau telah mengenai aku” (Roma15:3, mazmur 69:10). Sekali lagi kita boleh menggunakan pernyataan Paulus “ Aku telah disalibkan dengan Kristus namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup didalam aku. Dan hidupku yang ku hidupi sekarang didalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan dirinya untuk aku” (Galatia2:22). Penyangkalan diri Kristus untuk menyenangkan Allah ditunjukkan dengan jelas didalam Taman Getsemani. Yesus berdoa,

---

<sup>4</sup> Arthur H. Graves, *Pertama dan Kedua Petrus seri iman Kristen*, (Malang: Gandum mas, 2005), 37-38.

katanya “Ya Bara-Ku, jikalau engkau mau, ambillah cawan ini dari padaku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melaikan kehendak-Mu yang terjadi (Lukas 22:42).<sup>5</sup>

Berangkat kepada konteks jauh, hal yang sama juga dialami oleh rasul Paulus dalam konteks kata ἀπολογία mengenai pembelaan dan peneguhan tentang berita injil. Dalam konteks ini rasul Paulus mengalami siksaan dan penganiayaan bahkan ia dipenjarakan oleh karena pemberitaan injil, ini merupakan sebuah pertanggung jawaban terhadap berita injil (Filipi 1:7; 16). Di dalam 2 Timotius 4:16 juga menuntut sebuah pertanggungjawaban pelayanan terhadap panggilan Timotius, dimana pada saat itu beberapa diantara murid rasul Paulus tidak bertanggung jawab dalam memenuhi panggilan pelayanannya yaitu Demas, Kreskes dan Titus bahkan Aleksander yang telah banyak berbuat kejahatan dan menentang ajaran rasul Paulus. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pembelaan dan pertanggung jawaban terhadap sebuah tugas yang ditanggungkan. 2 Timotius 4:9-16.

Pembelaan dan pertanggung jawaban yang di lakukan oleh rasul Paulus dapat juga ditemukan dalam 1 Korintus 9:1-3 dimana pertanggung jawaban sebagai rasul dihadapan seluruh jemaat di Korintus menjadi titik tolak pelayanannya. Dia harus benar-benar menunjukkan pribadinya sebagai rasul dan mempertanggung jawabkan Kerasulan tersebut.

**Eksegese 1 Petrus 3:15-16**

Bahasa Yunani: κύριον δὲ τὸν Χριστὸν ἀγιάσατε ἐν ταῖς καρδίαις ὑμῶν, ἔτοιμοι αἰεὶ πρὸς ἀπολογία παντὶ τῷ αἰτοῦντι ὑμᾶς λόγον περὶ τῆς ἐν ὑμῖν ἐλπίδος, (1 Petrus 3:15). ἀλλὰ μετὰ πραύτητος καὶ φόβου, συνείδησιν ἔχοντες ἀγαθὴν, ἵνα ἐν ᾧ καταλαλεῖσθε καταισχυρθῶσιν οἱ ἐπηρεάζοντες ὑμῶν τὴν ἀγαθὴν ἐν Χριστῷ ἀναστροφήν. (1 Petrus 3:16).

**Penafsiran gramatikal**

No	Kata	Parsing	Arti
1	κύριον	noun accusative masculine singular common from	Tuhan
2	δὲ	conjunction coordinating from	Tapi, dan
3	τὸν	definite article accusative masculine singular from	Itu
4	Χριστὸν	noun accusative masculine singular proper from	Kristus, mesias
5	ἀγιάσατε	verb imperative aorist active 2nd person plural from	Pengudusan, dihormatilah sebagai yang kudus
6	ἐν	preposition dative from	Di dalam
7	ταῖς	definite article dative feminine plural from	Itu
8	καρδίαις	noun dative feminine plural common from	Hati
9	ὑμῶν	pronoun personal genitive plural from	Kamu
10	ἔτοιμοι	adjective normal nominative masculine plural no degree	Siap, iklas, keadaan siap sedia
11	αἰεὶ	adverb from	Selalu, sesungguhnya, pernah

<sup>5</sup> Ibid, hal. 54-55

12	πρὸς	preposition accusative from	Menuju, untuk
13	ἀπολογία	noun accusative feminine singular common	Pembelaan, jawaban
14	παντὶ	adjective indefinite dative masculine singular no degree from	Semua, tiap-tiap, kepada setiap
15	τῷ	definite article dative masculine singular from	Itu
16	αἰτοῦντι	verb participle present active dative masculine	Meminta
17	ὑμᾶς	pronoun personal accusative plural from	Kamu
18	λόγον	noun accusative masculine singular common from	Pertanggung jawaban/ sebab
19	περὶ	preposition genitive from	Tentang
20	τῆς	definite article genitive feminine singular from	Dalam
21	ἐν	preposition dative from	Di dalam
22	ὑμῖν	pronoun personal dative plural from	Kamu
23	ἐλπίδος,	noun genitive feminine singular common from	Pengharapan, harapan

No	Kata	Parsing	Arti
1	ἀλλὰ	conjunction coordinating from	Kecuali, kalau tidak, tetapi
2	μετὰ	preposition genitive from	Dengan, setelah
3	πραΰτητος	noun genitive feminine singular common from	Lemah lembut, kerendahan hati
4	καὶ	conjunction coordinating from	Dan
5	φόβου	noun genitive masculine singular common from	Ketakutan, rasa takut
6	συνείδησιν	noun accusative feminine singular common	Kata hati, suara hati, hati nurani
7	ἔχοντες	verb participle present active nominative masculine plural	Mempunyai, punyailah
8	ἀγαθὴν	adjective normal accusative feminine singular no degree	Yang baik
9	ἵνα	conjunction subordinating from	Supaya
10	ἐν	preposition dative from	Di dalam, ketika
11	ὃ	pronoun relative dative neuter singular from	Siapa, yang mana
12	καταλαλεῖσθε	verb indicative present passive 2nd person plural from	Ditentang/ difitnah
13	καταισχυνθῶσιν	verb subjunctive aorist passive 3rd person plural from	Dipermalukan
14	οἱ	definite article nominative masculine plural from	Orang-orang yang
15	ἐπιρεάζοντες	verb participle present active nominative masculine plural from	Berlaku buruk mencaci maki,
16	ὑμῶν	pronoun personal genitive plural from	Kamu
17	τὴν	definite article accusative feminine singular from	Itu
18	ἀγαθὴν	adjective normal accusative feminine singular no degree from	Yang baik
19	ἐν	preposition dative from	Di dalam
20	Χριστῷ	noun dative masculine singular proper from	Kristus, mesias
21	ἀναστροφήν.	noun accusative feminine singular	Tingkah laku, cara

	common from	hidup
--	-------------	-------

Beberapa hal yang penting yang penulis ingin jabarkan mengenai kata yang ditemukan dalam 1 petrus 3:15-16 dalam proses parsing diatas adalah sebagai berikut:

1. Χριστὸν: kata Kristus dalam ayat ini memiliki kasus *acusative* yang menjadi objek langsung didalam segala perbuatan manusia secara kusus dalam pelayanan. Kata Kristus secara literal memiliki arti *annoted one* artinya yang diurapi, ini berarti bahwa segala hal yang dilakukan haruslah melalui pengurapan didalam Kristus.
2. καρδίας: *heart as the seat of physical life Mainly as the center heart as the seat of physical life and Mainly as the center and source*. Istilah hati dalam kata ini bukan hanya mencakup hati manusia tetapi juga secara menyeluruh baik dalam pikiran dan perbuatan.
3. ἀγιάσατε: dalam istilah ini kata kudus memiliki kasus *aorist* yang artinya sudah terjadi atau bentuk lampau sehingga dapat diartikan bahwa istilah kuduskanlah ini sudah terjadi dan kekeudusan itu sudah dialami didalam Kristus.
4. ἀπολογία: kata apologia dalam LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) diterjemahkan sebagai pertanggung jawaban tetapi kata apologia lebih kepada mempertahankan sebuah jawaban atau balasan
5. αἰτοῦντι: kata ini memiliki kasus *present active* yang diartikan dengan pertanyaan yang terjadi hingga sampai saat ini dan berlangsung secara aktif, sehingga dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan akan selalu dipertanyakan sehingga diperlukan kesiapan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. Kata lemah lembut tidak ditemukan dalam kata aslinya dalam ayat yang ke 15 tapi ditemukan dalam ayat yang ke 16 yaitu kata *πραύτητος* yang artinya sopan, rendah hati dan penuh perhatian.
7. ἔχοντες: didalam LAI menggunakan kata” dengan “tetapi dalam teks yunani kata *eksontes* adalah “memiliki”, kata ini mengandung kasus present active artinya bahwa berlangsung saat ini dan bersifat aktif.
8. καταλαλεῖσθε: istilah fitnah dalam ayat ini berisi istilah kata-kata yang jahat bukan hanya fitnahan tetapi segala bentuk kata yang jahat. Istilah ini berlangsung saat ini dan bersifat pasif.
9. κατασχυνθῶσιν: kata malu dalam ayat ini memiliki kasus *aorist* dan merupakan kata subjunctive atau kata pengandaian yang sudah terjadi atau lampau, bukan hanya memiliki arti malu tetapi juga terhina, kecewa dan ternoda. Malu dialami setelah melakukan fitnahan.
10. ἐπηρεάζοντες: dalam ayat ini banyak ditemukan kasus present yang sama juga terdapat dalam kata *ennereasontes* yaitu kasus nominative yang berlangsung pada masa kini dan bersifat aktif yang memiliki arti tidak hanya mencakup sebuah fitnaan tapi aniaya dan caci makian yang dirasakan hingga masa kini.
11. ἀναστροφήν: perlu ditambahkan kata ini adalah hal yang penting karena didalam LAI kata ini tidak disinggung pada ayat ini. ini merupakan sebuah tingkah laku atau perbuatan orang lain terhadap seseorang yang mempertanggung jawabkan pengharapan yang dimiliki.

Maka kalimat setelah diparsing menjadi seperti berikut: “Tuhan sebagai Kristus dihormati menjadi yang kudus didalam hatimu, yang siap selalu untuk pembelaan/ jawaban kepada setiap orang yang meminta kepada kamu pertanggung jawaban/ penyebab didalam pengharapan kamu. Tetapi dengan kelemahan lembut dan rasa takut, punyailah hati nurani yang baik, supaya ketika kamu ditentang/ kamu difitnah, dipermalukan oleh orang-orang yang berlaku buruk dengan mencaici maki kamu terhadap cara hidup yang baik didalam Kristus.

Adapun dasar-dasar apologetika yang di dalam 1 Petrus 3:15-16 sebagai berikut:

### **Hidup di dalam Kristus**

Didalam ayat ini rasul Petrus mengawali ayat ini dengan kata “kuduslah Kristus didalam hatimu sebagai Tuhan” dan diakhiri didalam ayat 16 juga dengan kata “karena hidupmu yang saleh didalam Kristus”. Dalam bahasa aslinya kata kudus *ἁγιάσατε*: dalam istilah ini kata kudus memiliki kasus *aorist* yang artinya sudah terjadi atau bentuk lampau sehingga dapat diartikan bahwa istilah kuduskanlah ini sudah terjadi dan kekudusan itu sudah dialami didalam Kristus. Hal ini memberi sebuah dasar kepada setiap orang yang percaya untuk hidup terlebih dahulu didalam Kristus sebagai titik tolak dari pemberitaan injil. Setiap apologet haruslah hidup didalam Kristus dalam artian mengenali Kristus sehingga ia mampu mempertanggung jawabkan Kristus didalam pemberitaannya atau saat ia sedang berapologetika. Bagaimana seorang apologet mampu membela atau melakukan apologetika apabila ia tidak mengenali atau tidak hidup didalam Kristus.

Kita semua dapat bersaksi akan hal ini dari pengalaman kita. Karena kita semua mengembara dibumi, mungkin sebagai orang yang tidak pernah memikirkan Allah. Ketika kita mendengarkan berita injil dengan jalan ini pemilihan Allah diterapkan kepada kita. Hal lain yang perlu diterapkan adalah penebusan Kristus. Dalam hal ini, pengudusan Roh mendahului pengalaman kita atas penebusan Kristus.<sup>6</sup> Dalam ayat ini jangan sampai salah kita mengartikannya tentang kekudusan Kristus yang seolah-olah kita menguduskan Kristus atau Kristus berdosa dan kita menyucikannya didalam hidup kita tetapi Kristus membutuhkan tindakan nyata untuk benar-benar Yesus yang kudus dan mulia hidup didalam hidup kita.

Di sepanjang jaman sejarah manusia, hanya Yesuslah yang telah terbukti melakukan tindakan yang adil, kudus dan benar. Yang berarti kekudusan-Nya bukan dalam pengertian biasa suci dan tak bersalah dalam ukuran saleh menurut manusia. Tetapi “kudus” dala arti sepenuhnya, secara *fault-less* (tidak berbuat dosa dan *sinless* (tanpa dosa). Karena sifat manusia yang paling alami adalah pandai menyembunyikan kesalahannya, atau berusaha untuk menutup-nutupinya. Dan ini tidak terlintas sedikitpun ada didalam diri Yesus. Ia malah menantang khalayak ramai, yang menantang-Nya untuk membuktikan kesalahan-Nya dan ternyata mereka tidak mendapai kesalahan didalam diri Yesus.<sup>7</sup>

### **Siap Sedia**

Siap sedia dalam ayat ini mencakup banyak hal yaitu siap sedia dalam waktu, kondisi, jawaban, pertanyaan dan sikap dalam berapologetika. Rasul Petrus menerangkan persiapan

---

<sup>6</sup> Wittnes Lee, *1 dan 2 Petrus*, (Yayasan perpustakaan injil, Surabaya: 2004), 46.

<sup>7</sup> A. Naftallino, *Bacaan Manusia Modren 1 Yesus, agama dan peradaban*, (Christian Intelligentsia Service, 2011), 30.

tersebut adalah pengkususan didalam Kristus untuk dapat dengan yakin mempertanggung jawabkan tentang iman dan pengharapan yang diyakini oleh apologet. Kesiapan orang-orang percaya merupakan sebuah keteguhan atau kesetiaan didalam dirinya sehingga dengan berani dan siap untuk memberikan alasan iman kepada mereka yang menanyakannya, supaya jangan karena kemalasan, rasa takut, daging yang bersifat pengecut yang membuat seseorang berdiam diri saja. Apologet harus cepat dalam mengakui imannya, supaya bisa menyatakannya kapan pun diperlukan dan dimana pun. Supaya jangan orang-orang yang tidak percaya menjadi mengecam kepercayaannya oleh karena diam dan tidak siap untuk memberi sebuah pertanggung jawaban atas imannya (1 Petus 1:13).

Orang Kristen harus siap sedia untuk memberi pertanggung jawaban bila menghadapi penolakan dan penganiayaan. Ini bukanlah dengan maksud membalas kejahatan dengan kejahatan. Ia tidak boleh membalas untuk membela diri atau membalas dendam. Sebaliknya orang percaya harus siap sedia memberi pertanggung jawab yang akan menerangkan imannya. Mungkin penganiayaan yang tidak berpengetahuan itu boleh dimenangkan melalui pengertian yang sebelumnya tidak dimilikinya.<sup>8</sup>

### ***Pertanggung jawaban dan pembelaan***

Memberikan pertanggungjawaban kepada setiap orang tidak selalu harus dalam bentuk percakapan tetapi mencakup pola pikir, pola hidup, perilaku, perkataan serta karakter orang yang berapologetika, dimulai dari keluarga lingkungan dan tempat bersosialisasi. Dengan kata lain seorang apologetor harus menjadi garam dan terang dimanapun berada matius 5:13-16, 2 korintus 3:2. Mengapa setiap orang-orang yang mendengarkan berita pertanggung jawaban iman orang percaya tidak diresponi atau tidak mendapat tempat bagi mereka, oleh karena tidak sesuai tentang apa yang disampaikan dan yang dilakukannya sehingga mereka kecewa bahkan menolaknya dengan terang-terangan. Maka pertanggung jawaban setiap apologet harus mencerminkan dan berpresuposisikan Kristus yang menjadi objek didalam pemberitaan injil. Meskipun apologetika bukan penginjilan, namun apologetika itu harus sampai kepada penginjilan. Karena apologetika tanpa sampai kepada penginjilan maka itu dapat dikatakan apologetika yang mandul.

Didalam apologetika apakah yang sesungguhnya yang dibela oleh apologet Kristen? Yang dibela bukanlah orang Kristen atau agama Kristen, seperti kebiasaan agama lain, bukan juga kebenaran yang dibela, karena kebenaran sudah benar dan tidak perlu dibela lagi, melainkan keyakinan orang terhadap kebenaranlah yang dibela. Apabila keyakinan orang Kristen terhadap kebenaran lemah, maka teolog berperan dalam hal memperkuat pengertian atau sistem keyakinan orang terhadap kebenaran, sehingga dapat membela atau memberikan jawaban atau alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan perlu dipahami apa yang sebenarnya diserang oleh seorang apologet? Tentu, agama lain dan orang beragama serta kitab agama orang tersebut bukanlah sasaran yang diserang oleh apologet Kristen, melainkan kepalsuan yang ada dalam keyakinan mereka yang diserang.<sup>9</sup>

### ***Sikap Seorang Apologet***

Sikap seorang apologetor sangatlah penting ketika didalam sebuah percakapan atau dialog. Oleh karena itu rasul Petrus mengatakan dengan jelas harus dengan lemah lembut

<sup>8</sup> Arthur H. Graves, *Pertama dan kedua Petrus, Seri Iman Kristen*, (Gandum Mas: Malang, 2005), 47.

<sup>9</sup> Stevri Indara Lumintang, *Theology The Queen Of Science & The Master Of Philosophy* (pengantar filsafat ilmu theologia), Geneva Insani Indonesi, (Jakarta: Institut Theologia Indonesia, 2015), 131-132.

dan hormat dan juga dengan hati nurani yang murni supaya tidak ada tindakan untuk merendahkan kepercayaan orang lain, seperti yang disampaikan oleh rasul Petrus dalam 1 Petrus 2:8 tidak ada caci maki dan kejahatan tetapi sebaliknya harus dapat memberkati mereka yang mendengarkan tentang iman yang kita percayai. Karena tujuan seorang apologetik bukan untuk memenangkan sebuah percakan tetapi menyampaikan kebenaran yang menyelamatkan mereka. Oleh sebab itu Yesus berkata Akulah jalan kebenaran dan hidup (Yohannes 14:6). Hal yang menarik dari seorang apologet bagaimana ia dapat tetap menjaga suasa percakan tanpa menyakiti lawan bicara bukan berarti seorang apologet mengabaikan tugasnya untuk sampai kepada penginjilan.

Salah satu sikap yang paling efektif di dalam apologetika adalah melalui sikap hidup yang mencerminkan Kristus dan bukan hanya argumentasi-argumentasi yang disampaikan yang sulit mereka dengarkan. Karena identitas-Nya, karena berita-Nya dan karena pengajaran-Nya serta karena fakta-fakta-Nya itulah yang membuat seorang apologet tetap siap didalam mempertahankan imannya yang akan memberikan pemahan didalam menyingkapkan pemahaman mereka yang salah tentang iman Kristen selama ini. dan keterbatasan akal manusia untuk memahami iman Kristen tidak menjadikan iman Kristen tidak rasional, justru itulah yang membuat iman Kristen berbeda dengan iman agama-agama yang lain.

Di dalam apologetika, para apologet Kristen mencoba untuk menjadikan iman Kristen terlihat masuk akal bagi orang yang tidak percaya. Mereka ingin memenangkan orang yang tidak percaya melalui penerimaan atas iman Kristen. Orang yang tidak percaya ingin memahami doktrin yang diminta agar diterimanya. Dan dia ingin merasa pasti bahwa kekristenan sesuai dengan fakta. Dan dia ingin memegatahui bahwa fakta-fakta yang dibicarakan oleh kekristenan terjadi secara actual dan bahwa fakta-fakta ini memiliki signifikansi baginya seperti yang menurut kekristenan memang dimiliki oleh fakta-fakta itu.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

Penguasaan akan semangat alkitabiah bisa menambah semangat sang pemberita injil. Hal ini dikarenakan sang pemberita injil yakin akan kebenaran imannya dan berkeinginan untuk menerangkan beritanya. Semnagat juga bertambah karena pemberita injil tahu bahwa panggilan untuk menjadi seorang apologet adalah juga bentuk ketaatan kepada perintah Allah, seperti halnya penginjilan itu sendiri. Adalah penting bagi orang percaya untuk memelihara keseimbangan antara kedaulatan Allah dan ketaatan manusia dalam apologetika. Orang percaya harus paham bahwa apologetika tidak akan mungkin sukses tanpa elemen supranatural, yaitu kehadiran Roh Kudus. Dalam pengertian itu, apologetika adalah karya Allah yang berdaulat. Allah yang meyakinkan rasio dan hati yang tidak percaya. Tetapi ada tempat bagi apologet. Dimana apologet mempunyai tempat sebagai pemberita injil seperti yang dinyatakan dalam Roma 10:14. Karena itu seorang apologet tidak perlu merasa berkecil hati bila yang dilayani tidak diikuti dengan pertobatan. Karena apologet Kristen harus paham sepenuhnya: pertobatan adalah sepenuhnya adalah karya Roh Kudus yang mengubah hati orang yang tidak percaya.

---

<sup>10</sup> Cornelius Van Til, *Pengantar Theology Sistematik*, (Surabaya: Momentum, 2010), 346.

Apologetika sebagai ilmu yang mengajar orang Kristen tentang bagaimana memberi pertanggungjawaban tentang pengharapannya. Apologerika seperti ini adalah apologetika yang taat kepada Firman Allah dan dengan demikian diatur oleh praduga mereka yang tertinggi. Apologerika Alkitabiah dilakukan dengan penuh kasih, lemah lembut dan santun. Meski apologetika Alkitabiah memiliki beberapa persamaan dengan penginjilan. Namun apologetika tidak sama dengan penginjilan.

## **REFERENSI**

- Graves, Arthur H. *Pertama dan Kedua Petrus seri iman Kristen*, Malang: Gandum mas, 2005  
Holmes, Arthur F. *Segala kebenaran adalah kebenaran Allah*, Surabaya: Momentum, 2001  
Lumintang, Stevri Indra. *Theology The Queen Of Science & The Master Of Philosophy (Pngantaar Filsafat Ilmu Theology)*, Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015  
Lee, Wittnes. *1 dan 2 Petrus*, Yayasan perpustakaan injil, Surabaya: 2004  
Naftallino, A. *Bacaan Manusia Modren 1 Yesus, agama dan peradaban*, Christian Intelligentsia Service, 2011  
Van Til, Cornelius. *Pengantar Theology Sistematik*, Surabaya: Momentum, 2010